

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Petani Terhadap Program Kartu Tani Di Desa Gadu Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

Factors Influencing Farmers' Adoption Of The Farmers' Card Program In Gadu Village, Gunungwungkal District, Pati Regency

¹Temy Indrayanti, ²Eko Wardoyo, ³Asih Farmia

¹²³Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta – Magelang
Jalan Kusumanegara No. 2 Tahunan Umbulharjo Yogyakarta, 0293-313024, 55167,
Indonesia

¹E-mail korespondensi: temy_22@yahoo.com

Diterima : 12 Agustus 2023

Disetujui : 5 Juni 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi petani terhadap program kartu tani di Desa Gadu Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Populasi dalam penelitian ini petani sebanyak 358 petani, dengan ukuran sampel sebesar 72 petani yang terdiri dari 16 petani dari kelompok tani Tani Ngrandu Makmur, 14 petani dari kelompok tani Tani Mulyo dan 42 petani dari kelompok tani Tani Makmur Sampang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi petani terhadap program kartu tani di Desa Gadu Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati yaitu umur, peran penyuluh pertanian dan karakteristik inovasi pertanian.

Kata kunci: Adopsi, Kartu Tani

ABSTRACT

This study aims to determined factors influence farmers adaption of the farmer's card program in Gadu Village, Gunungwungkal Subdistrict, Pati Regency. The population in this study were 358 farmers, with were sample size of 72 farmers consisting of 16 groups from Tani Ngrandu Makmur Farmers, 14 farmers from Tani Mulyo and 42 farmers from Tani Makmur Sampang. Data collection was carried out used observation, questionnaires and documentation. The data analysis teknikque used multiple linear regression analysis. The results showed that the factors influencing farmers adoption of the farmers card program in Gadu Village, Gunungwungkal Subdistrict, Pati Regency, namely age, the role of agricultural instructors and agricultural characteristics..

Keywords: Adaption, Farmer Card Program

PENDAHULUAN

Kartu tani merupakan alat untuk membeli pupuk bersubsidi yang harganya lebih murah dibandingkan dengan harga pupuk nonsubsidi. Kartu tani merupakan kartu debit BRI co-branding khusus untuk membaca transaksi alokasi dan pembayaran pupuk bersubsidi di mesin Elektronik Data Capture (EDC BRI) yang berada di retail dan dapat beroperasi untuk semua aktifitas perbankan secara umum. Setiap pembelian pupuk bersubsidi secara otomatis akan mengurangi kuota dan alokasi jatah pupuk setiap petani secara otomatis.

Tujuan utama dari penggunaan kartu tani adalah menjamin ketersediaan pupuk bagi setiap petani agar tercapai distribusi dan penyaluran pupuk bersubsidi yang transparan dan tepat sasaran sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan No.15/M-DAG/Per/4/2013 tentang pengadaan dan peredaran pupuk bersubsidi sector pertanian. Dengan prinsip tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat, tepat kualitas, tepat sasaran dan tepat harga. Penggunaan kartu tani dapat bermanfaat bagi petani, pemerintah dan pihak ketiga. Bagi petani bermanfaat kepastian ketersediaan sarana pertanian berupa pupuk bersubsidi menumbuhkan kebiasaan menabung, kemudahan dalam penjualan hasil panen, kemudahan dalam akses pembiayaan/pinjaman (KUR). Bagi pemerintah kartu tani dapat digunakan sebagai data base petani yang tersaji lebih akurat dan terintegrasi, luas lahan pertanian, komoditas per wilayah, kebijakan produksi hasil panen dan produksi nasional dan sarana penyaluran dan bantuan social lainnya. Bagi pihak ketiga bermanfaat terhadap prakiraan panen (perkomoditas dan perwilayah), penyedia anggaran serapan hasil panen, informasi kebutuhan saprodi pupuk,

penyediaan gudang dan penanganan pasca panen serta mempermudah management stok dan prakiraan produksi pupuk yang akan datang (Biro Infrastruktur dan Sumber Daya Alam Setda Jawa Tengah).

Dalam suatu penerapan kebijakan ataupun program baru, tentunya dibutuhkan proses untuk mencapai keberhasilan, diperlukan evaluasi untuk memperbaiki keterlaksanaan program tersebut. Sama halnya dengan 8 pengadaan program kartu tani, pemerintah berharap masyarakat khususnya petani dapat mengoptimalkan pemanfaatan kartu tani ini sehingga petani tidak terbebani dalam pengadaan pupuk untuk lahan pertaniannya. Khusus untuk wilayah Desa Gadu Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati sendiri memang sebagian besar petani sudah mendapatkan kartu tani, namun demikian petani belum sepenuhnya memanfaatkan kartu tani dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, mulai sumberdaya manusia, pengetahuan tentang kartu tani itu sendiri, persyaratan pembuatan, proses pembuatan hingga ketersediaan pupuk bersubsidi yang dibatasi oleh pemerintah. Hal ini juga selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Wahid, et al., (2021) dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa sulitnya pelaksanaan program kartu tani di pengaruhi oleh faktor komunikasi, penempatan, sumber daya dan birokrasi yang menimbulkan masalah kompleksitas dan kontinuitas. Isabella dan Sunaryanto, (2020) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa keberhasilan program terkait kemudahan dalam mendapatkan pupuk bersubsidi melalui program kartu tani di wilayah eks-Karesidenan Pati secara umum masih dalam kategori cukup.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gadu, Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Oktober sampai dengan bulan Januari 2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Pengukuran Tingkat Adopsi petani terhadap adanya program kartu tani dengan menggunakan rumus:

1. Menghitung Nilai Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang di cari

$\sum X$ = Jumlah skor

n = Jumlah responden

2. Menghitung Kelas Interval

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

R = Range

K = Jumlah Kelas

R = Skor maksimal – Skor minimal

Skor Maksimal = Kriteria respons tertinggi x Total item soal

Skor Minimal = Kriteria respons terendah x Total item soal

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi petani terhadap program kartu tani di Desa Gadu Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati dengan. Faktor-faktor tersebut yaitu umur petani (X_1), pendidikan (X_2), luas lahan garapan responden (X_3), pengalaman menggunakan kartu tani (X_4), peran penyuluh pertanian (X_5) dan karakteristik inovasi (X_6). Basis populasi dalam penelitian ini yaitu petani di Desa Gadu Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati yang berjumlah sebanyak 358 petani. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20% dari ukuran populasinya, sebesar

72 petani (responden). Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner.

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini menurut (Hasan,2012).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Y = Adopsi Petani

X_1 = Umur Petani,

X_2 = Pendidikan,

X_3 = Luas Lahan Garapan,

X_4 = Pengalaman Menggunakan

Kartu Tani,

X_5 = Peran Penyuluh Pertanian,

X_6 = Karakteristik Inovasi

a = Konstanta (nilai tetap)

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$ = koefisien regresi dari masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Karakteristik Peternak

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden

No	Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
1	Tidak tamat SD	0	0,0%
2	SD	22	30,6%
3	SMP	20	27,8%
4	SMA	20	27,8%
5	Diploma	6	8,3%
6	Sarjana	4	5,6%
	Total	72	100,0%

Berdasarkan data hasil penelitian di ketahui Sebagian besar pendidikan responden adalah lulusan Sekolah Dasar sebanyak 30,6 %, selanjutnya diikuti lulusan SLTP dan SLTA.

Tabel 2. Umur responden

No	Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
1	< 31 Tahun	3	4,2%
2	31 - 40 Tahun	7	9,7%
3	41 - 50 Tahun	39	54,2%

4	> 50 Tahun	23	31,9%
	Jumlah	72	100,0%

Berdasarkan Tabel 2. sebagian besar umur responden masih tergolong umur produktif yaitu antara umur 31-50 tahun

Tabel 3. Luas lahan garapan responden

No	Luas lahan	Frekuensi	Persentase
1	< 1 Ha	37	51,4%
2	1,00 -1,99 Ha	24	33,3%
3	≥ 2,00 Ha	11	15,3%
	Jumlah	72	100,0%

Berdasarkan Tabel 3. Sebagian besar petani memiliki luas garapan yang diusahakan dibawah 1 hektar yaitu sebanyak 37 petani atau 51,4 %. Hal ini berarti sebagian besar petani merupakan petani berlahan sempit

Tabel 4. Pengalaman menggunakan kartu tani

No	Pengalaman	Frekuensi	Persentase
1	2 tahun	4	5,6%
2	3 tahun	39	54,2%
3	4 tahun	29	40,3%
	Jumlah	72	100,0%

Berdasarkan Tabel 4 sebagian besar pengalaman petani dalam menggunakan kartu tani yaitu selama 3 tahun (54,2 %)

2) Tingkat Adopsi Petani terhadap Program Kartu Tani

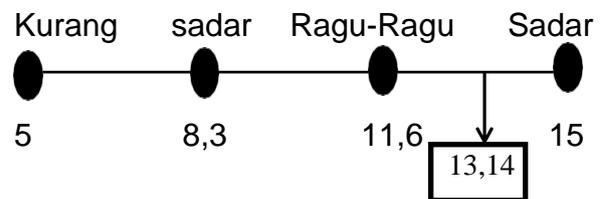
Adopsi merupakan perubahan perilaku atau proses penerimaan inovasi. Tahapan adopsi individu meliputi proses awareness, interest, evaluation, trial dan adopsi.

Tabel 5. Tingkat Adopsi Petani terhadap Program Kartu Tani

No. Tingkat Adopsi	Rata2 Nilai Skor	Kategori
1. Awareness	13,14	Sadar
2 Interest	10,90	Minat
3. Evalaution	9,63	Menerima
4. Trial	9,92	Mencoba
5. Adopsi	6,28	Ragu-ragu

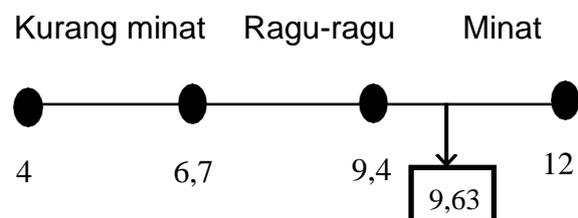
a. Awareness (sadar)

Berdasarkan hasil tingkat adopsi petani, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui program kartu tani yang di terbitkan oleh pemerintah. Hasil rerata skor aspek awareness sebesar 13,14 termasuk dalam kategori Sadar



b. Interes (minat/ketertarikan)

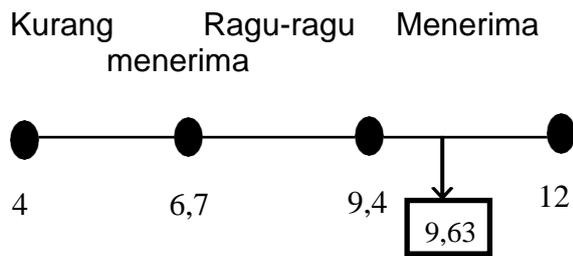
Interest atau ketertarikan petani terhadap program kartu tani. Berdasarkan hasil tingkat adopsi petani, hasil analisis statistik menunjukkan informasi 69 petani tertarik dengan program kartu tani, sisanya 3 petani merasa ragu-ragu untuk mengikuti program kartu tani. Dari hasil rerata skor aspek Interest sebesar 10,90. Termasuk dalam kategori tertarik



c. Evaluation (memutuskan),

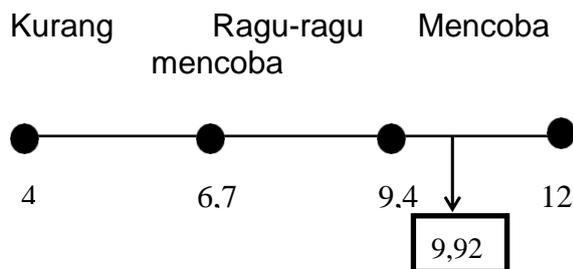
Evaluation berkaitan dengan menerima atau tidaknya petani terhadap inovasi baru yaitu program kartu tani. Hasil penghitungan aspek evaluation

sebesar 9,63 termasuk dalam kategori menerima program kartu tani



d. *Trial* (mencoba menerapkan)

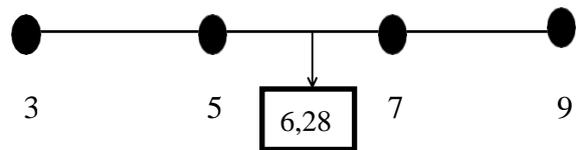
Tahap trial atau penerapan kartu tani, sebagian besar petani sudah menerapkan (mencoba) kartu tani dalam kegiatan usaha taninya. Hal ini terlihat dari 72 petani sebagai sampel penelitian, ada 46 petani mencoba menggunakan kartu tani, Namun demikian masih terdapat 26 petani yang masih ragu- ragu dalam mencoba menggunakan kartu tani dalam kegiatan usaha taninya. Hasil rerata skor aspek trial sebesar 9,92. Termasuk dalam kategori mencoba



e. Adopsi (memulai perilaku baru)

Tahapan terakhir dari petani dalam melakukan adopsi inovasi baru pertanian adalah tahapan adopsi. Pada tahapan ini petani tidak hanya menggunakan saja tetapi sudah mulai memulai menerapkan inovasi baru sebagai bentuk perilaku baru dalam menjalankan usaha taninya, mulai mendukung program kartu tani. Namun kenyataan dilapangan dari hasil tingkat adopsi petani masih terdapat 9 petani yang kurang mendukung program kartu tani, dan sebanyak 63 petani dan masih bersifat ragu-ragu dalam mendukung adanya program kartu tani. Hasil rerata

skor aspek adopsi sebesar 6,28 termasuk dalam kategori ragu-ragu. Kurang Ragu-ragu Adopsi adopsi



Hal ini dikarenakan petani tidak diwajibkan menggunakan kartu tani ini, dan kurangnya promosi dari kios penyalur dalam penggunaan kartu tani. Masalah utama dalam implementasi kartu tani adalah kurangnya kesadaran petani untuk menggunakan kartu tani dan kesulitan dalam penggunaan kartu tani (Gunawan dan Sahat, 2020).

3) **Faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi petani terhadap program kartu tani**

Tingkat adopsi petani terhadap inovasi baru yaitu program kartu tani dipengaruhi oleh banyak hal. Faktor tersebut meliputi umur, tingkat pendidikan, luas lahan garapan, pengalaman menggunakan kartu tani, peran penyuluh pertanian dan karakteristik dari inovasi baru tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi petani terhadap program kartu tani dapat diketahui dengan analisis linear berganda.

1) Uji –F

Uji F digunakan untuk membuktikan secara statistic bahwa, secara bersama-sama variabel bebas dalam analisis regresi yang digunakan signifikan terhadap variabel terikatnya. Hasil Uji F dari analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	565.441	6	94.240	6.417	.000 ²

Residual 954.545 65 14.685
 Total 1519.986 71

- a. Predictors (Constant), Umur, Pendidikan, Luas Lahan, Pengalaman menggunakan kartu tani, Peran Penyuluh, Karakteristik Inovasi
 b. Dependent Variable: Adopsi

Hasil uji F pada Tabel 6. menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,417 dengan nilai signifikansi p (p-value) sebesar 0,000. Nilai p-value ini menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas umur(X1), tingkat pendidikan (X2), luas lahan (X3), pengalaman menggunakan kartu tani (X4), peran penyuluh (X5) dan karakteristik inovasi (X6) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat adopsi petani terhadap program kartu tani.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdiri dari umur (X1), tingkat pendidikan (X2), luas lahan garapan (X3), pengalaman menggunakan kartu tani (X4), peran penyuluh pertanian (X5) dan karakteristik inovasi (X6) terhadap adopsi program kartu tani. Hasil uji-t dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji-t

Model	B	Std.		t	Sig.
		Error	Beta		
1 (Constant)	11.458	10.334		1.109	.272
Umur	-.148	.049	-.314	-3.052	.003
Tingkat Pendidikan	.012	.167	.008	.074	.941
Luas Lahan	-.987	.749	-.136	-1.317	.192
Pengalaman	1.256	.817	.159	1.537	.129
Peran Penyuluh	1.537	.392	.404	3.916	.000
Karakteristik inovasi	.561	.243	.232	2.306	.024

a..Dependent Variable : Adopsi

Berdasarkan tabel 7., maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y	= a+b1X1+ b2X2+ b3X3+ b4X4+ b5X5 + b6X6
Y	= 11,458 – 0,148 X1 + 012X2 – 0,987X3 + 1,256 X4 + 1,537X5 + 0,561 X6
Y	= Adopsi Petani
X1	= Umur Petani
X2	= Tingkat Pendidikan
X3	= Luas Lahan Garapan
X4	= Pengalaman Petani
X5	= Peran Penyuluh Pertanian
X6	= Karakteristik Inovasi

Berdasarkan hasil Uji T, factor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Tingkat adopsi petani terhadap program kartu tani adalah factor umur, peran penyuluh dan karakteristik inovasi.

a) Umur (X1)

Hasil uji t pada variabel umur (X1), terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 3,052 dengan nilai signifikansi 0,003. Nilai signifikansi ini menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,003 < 0,05$). dapat disimpulkan bahwa umur berpengaruh secara signifikan terhadap adopsi petani pada program kartu tani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti, et al., (2021) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengetahuan petani terhadap manfaat dan penggunaan kartu

tani di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah hasil penelitian. Farid et. al., (2018) juga menyebutkan bahwa faktor umur petani berpengaruh didasarkan pada kenyataan bahwa semakin tambah usia seseorang (petani) maka diikuti dengan meningkatnya kebutuhan hidup keluarga petani tersebut sehingga mau tidak mau akan selalu menginginkan peningkatan pendapatan keluarganya sehingga orientasi untuk mendapatkan keuntungan dalam setiap usahatannya menjadi faktor utama yang selalu dipertimbangkan.

b) Tingkat Pendidikan (X2)

Pada dasarnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka, pengetahuannya juga semakin baik. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi tingkat adopsi individu terhadap inovasi yang ada. Hasil penelitian (Manongko dan Pangemanan, 2017) menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara pendidikan formal dengan tingkat adopsi teknologi baru dalam usaha tani.

Namun pada hasil penelitian ini tidak demikian. Pendidikan menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap adopsi petani terhadap program kartu tani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farid et. al. (2018) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat adopsi petani terhadap suatu inovasi. Disamping itu tidak signifikannya pendidikan terhadap tingkat penerapan teknologi menunjukan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi tingkat penerapan karena apapun tingkat pendidikan petani, baik yang tingkat pendidikannya rendah maupun yang Tingkat pendidikannya tinggi mempunyai kesempatan yang sama dalam menerapkan teknologi

c) Luas Lahan (X3)

Berdasarkan hasil uji t pada variabel luas lahan (X3) nilai t hitung

sebesar 1,317 dengan nilai signifikansi 0,192. Nilai signifikansi ini menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,192 > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa luas lahan garapan petani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat adopsi petani pada program kartu tani. Nilai koefisien regresi bernilai negatif

(-0,987) menunjukkan bahwa semakin luas lahan garapan petani maka akan semakin rendah. Nilai koefisien regresi bernilai negative (-0,987) menunjukkan bahwa semakin luas lahan garapan petani maka akan semakin rendah tingkat adopsinya. Farid et. al. (2018) menyatakan bahwa dengan lahan yang kurang luas dan mayoritas pengelolaannya adalah dilakukan sendiri menjadikan petani sangat hati-hati dan selektif untuk menerapkan suatu inovasi baru karena kekuatiran akan kegagalan yang berimbas pada menurunnya tingkat keuntungan. Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Lalla (2012) yang menyatakan bahwa petani dengan lahan luas tidak menunjukkan hubungan yang nyata karena petani cenderung menerapkan teknologi apabila teknologi menguntungkan bagi petani.

d) Pengalaman Menggunakan Kartu Tani (X4)

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengalaman menggunakan kartu tani juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil uji t pada variabel pengalaman menggunakan kartu tani (X4) nilai t- hitung 1,537 dengan nilai signifikansi 0,129. Nilai signifikansi ini menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,129 > 0,05$). Nilai koefisien regresi bernilai positif (1,537) menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman petani dalam menggunakan kartu tani maka akan semakin tinggi

tingkat adopsi petani terhadap program kartu tani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harefa, (2019) yang menunjukkan bahwa pengalaman tidak memiliki hubungan nyata dengan adopsi petani.

e) Peran Penyuluh (X5)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sangat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat adopsi petani terhadap serapan program kartu tani. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t peran penyuluh pertanian (X5) dengan nilai t-hitung 3,916 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien regresi bernilai positif (1,537) menunjukkan bahwa semakin baik peran penyuluh pertanian maka akan semakin tinggi tingkat adopsi petani terhadap program kartu. Kemampuan penyuluh dalam memberikan fasilitator kepada petani tentunya juga berdampak pada penerimaan terhadap hal-hal baru, khususnya dalam inovasi pertanian. Makin baik fasilitasi yang diberikan oleh penyuluh tentunya maka akan mempercepat tingkat adopsi petani terhadap program kartu tani.

Peran penyuluh sebagai edukator, fasilitator, motivator dan evaluator secara parsial berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani pada program pendampingan kelompok di Kecamatan Blora (Wahyudi et al. 2024)

f) Karakteristik Inovasi (X6)

Variabel karakteristik karakteristik inovasi pertanian memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi petani terhadap program kartu tani. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t karakteristik inovasi(X6) dengan nilai t- hitung 2,306 dengan nilai signifikansi 0,024. Nilai signifikansi ini menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,024 < 0,05$). Nilai koefisien regresi bernilai positif

(0,561) menunjukkan semakin baik karakteristik inovasi maka akan semakin tinggi tingkat adopsinya. Jika inovasi tersebut dirasa bermanfaat bagi kehidupan dan usaha taninya, dapat meningkatkan pendapatan maka akan sangat berpengaruh terhadap tingkat adopsi petani (Akhmad, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian factor-faktor yang mempengaruhi adopsi petani terhadap program kartu tani di Desa Gadu Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati adalah umur, peran penyuluh pertanian dan karakteristik inovasi pertanian. Hal ini di sebabkan minimnya pemahaman pengetahuan serta wawasan petani terhadap program kartu tani sehingga masih diperlukan sosialisasi dan edukasi secara inten terhadap petani agar lebih memahami dan mengetahui program kartu tani secara menyeluruh.

Hal ini dapat dikarenakan adanya permasalahan yang terjadi dilapangan seperti sistem yang kurang responsif, prosedur berbelit-belit, kurang efektif dan efisien, serta jumlah kuota pupuk yang tidak sebanding menyebabkan petani belum mendukung sepenuhnya terhadap adanya inovasi program kartu tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, MY. 2017. Pengaruh Karakteristik Inovasi Pertanian Terhadap Keputusan Adopsi Usaha Tani Sayuran Organik. *J Agrosience* Vol 6(2):1-14. <https://doi.org/10.35194/agsci.v6i2.10>
- Amin, Muchammad A. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensifraktal Box Counting Dari

- Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *MATHunesa*, vol. 2, no. 6, 2017.
- Biro Infrastruktur dan Sumber Daya Alam Setda Jawa Tengah. (2019) Petunjuk Praktis Penggunaan Kartu Tani Melalui Sistem Informasi Pertanian Indonesia (SINPI) di Jawa Tengah. <http://biroinfrasda.jatengprov.go.id/download/juknis-kartu-tani/>
- Farid A., Romadi U., & Witono D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Petani dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Sukosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 27-32. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.19226>
- Gunawan E. dan Sahat P. 2020. Persepsi Petani Dalam Implementasi Program Kartu Tani Untuk Mendukung Distribusi Pupuk Bersubsidi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* Vol 28, (2): 131-144
- Gusti, I.M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan petani tentang Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19 (2), 209-221.
- Harefa, C. D. (2019). Tingkat Adopsi Teknologi Petani Terhadap Program Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Kasus: Desa Lubuk Bayas Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Hasan, M . Iqbal. (2012). Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif). Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Isabella, M.P. & Lasmon, T.Y. (2020). Analisis Efektivitas Penggunaan Kartu Tani di Eks-Karesidenan Pati. *ZIRAA'AH*, Vol. 45.No.2,p.150-159. <http://dx.doi.org/10.31602/zmip.v45i2.2932> diakses pada 28 Juli 2022.
- Kementerian Perdagangan Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013Tahun 2013 Tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/129267/permendag-no-15m-dagper-42-013-tahun-2013> diakses pada 30 Juli 2022.
- Lalla H. 2012. Adopsi Petani Padi Sawah terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. *J. Sains & Teknologi*, 12(3): 255-264
- Manongko, A., & Pangemanan, L. (2017). Hubungan karakteristik petani dan tingkat adopsi teknologi pada usahatani bawang merah di Desa Tonsewer, Kecamatan Tompasso. *Agri-Sosioekonomi: Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(2A), 35-46.
- Wahid AA, Siwi G, dan Khadung P . (2021). Problematika Implementasi Program Kartu Tani Di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* Vol.5,No.3,p.691-705. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.8>

Wahyudi AF., Wulan S, dan Agus SP.
2024. Peran Penyuluh Terhadap
Partisipasi Petani Pada Program
Pendampingan Kelompok Di
Kecamatan Blora. Jurnal Ekonomi
Pertanian dan Agribisnis (JEPA)
Volume 8, Nomor 1 : 64-81